LAPORAN KEGIATAN

PELAKSANAAN PENGKAYAAN SUMBER DAYA IKAN PERAIRAN UMUM DARATAN ASLI INDONESIA PADA DANAU LINDUNG KELILING, DESA TEMBANG, KECAMATAN BUNUT HILIR, KABUPATEN KAPUAS HULU, PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017

SATKER (03) DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT
SEKSI PENGELOLAAN SUMBER DAYA IKAN, BIDANG PERIKANAN TANGKAP
JL. SUTAN SYAHRIR NO 16 PONTIANAK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya "Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengkayaan Sumber Daya Ikan Perairan Umum Daratan Asli Indonesia Pada Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017".

Sejalan dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No. 114 tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat, salah satu tugas dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat adalah melaksanakan kebijakan teknis menyangkut Pengelolaan Perikanan Tangkap di wilayah kerja Provinsi Kalimantan Barat. Implementasi dari Tupoksi tersebut antara lain adalah berupa pelaksanaan kegiatan Pengkayaan Sumber Daya Ikan Perairan Umum Daratan Asli Indonesia Pada Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017.

Laporan yang disajikan dalam kegiatan ini meliputi proses persiapan / perencanaan, identifikasi dan verifikasi calon lokasi penebaran, pelaksanaan kegiatan penebaran ikan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

Disadari bahwa dalam penyajian laporan ini masih banyak terdapat kekurangan baik susunan dan isinya. Oleh karena itu demi sempurnanya laporan ini, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan.

Akhir kata, kami selaku tim pelaksana tugas dari kegiatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, November 2017

Kepala Bidang Perikanan Tangkap
Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Kalbar

Ir. Heri Purwanto, MM
NIP. 19661201 199403 1 011

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Dasar Hukum Pelaksanaan Kegiatan :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
2. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2002 tentang Usaha Perikanan.
4. Peraturat Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota.
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan.
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 5 tahun 2008 dan Peraturan Menteri KP No. 12 tahun 2009 tentang Usaha Perikanan Tangkap.
7. SP DIPA No : SP-032.03.3.139035/2017 Tanggal 7 Desember 2016, MAK 2341.051.052-A.526115
8. SK KPA satker 03 No : 09/KPA.DK.03/2017 Tanggal 10 Juli 2017 tentang : Pelaksanaan Pengkayaan Sumberdaya Ikan Asli Melalui Restocking Perairan Umum Daratan Pada Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Kalimantan Barat (Satker 139035) Tahun Anggaran 2017.
9. Surat Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Kalimantan Barat No : 523.9/666/DKP-PT Tanggal 14 Juli 2017 tentang : Usulan calon kelompok penerima dan lokasi kegiatan restocking PUD di Kabuapaten Kapuas Hulu.

2. Gambaran Umum

Sektor perikanan, merupakan sumber pangan, kesempatan kerja, rekreasi, perdagangan dan kesejahteraan ekonomi yang sangat penting bagi penduduk seluruh dunia, baik untuk generasi kini maupun generasi yang akan datang. Salah satu sumber daya perairan yang memeiliki potensi perikanan sangat besar di masa mendatang adalah perairan umum daratan (PUD). Perairan umum daratan adalah salah satu bentuk sumberdaya berupa suatu badan air yang terbentuk secara alami atau buatan dan terletak mulai garis pasang surut terendah ke arah daratan serta bukan milik perorangan; terdiri dari sungai dan paparan banjiran, danau, waduk dan genangan air lainnya.

Luas perairan umum daratan di Indonesia sampai saat ini diperkirakan sekitar 54 juta ha, yang terdiri dari perairan sungai beserta lebaknya dengan luas sekitar 12,5 juta ha; danau alami dan buatan dengan luas sekitar 2,1 juta ha, dan perairan rawa dengan luas sekitar 39,4 juta ha. Dari total luas perairan umum tersebut 60 % berada di pulau Jawa, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara dan Papua. Sedangkan jenis ikan yang ada di perairan umum air tawar sekitar 600

spesies, termasuk diantaranya jenis ikan ekonomis penting baik yang telah dapat dibudidayakan maupun yang masih dalam proses penelitian dan domestikasi.

Perairan umum daratan mempunyai posisi yang strategis dan berfungsi multi guna, selain dimanfaatkan sektor perikanan, juga dimanfaatkan oleh sektor lain seperti: perindustrian, pariwisata, perhubungan, pemukiman dan sebagainya. Perairan umum terdiri dari danau, waduk, rawa, lebak, sungai serta genangan lainnya merupakan salah satu sumberdaya perairan yang potensial untuk lebih dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat, seperti untuk kegiatan budidaya perikanan.

Sejauh ini, perikanan tangkap di perairan umum di Indonesia juga berperan sebagai sumber mata pencaharian (livelihood). Selain itu, perairan umum daratan juga memiliki peran dalam menjaga kelangsungan suplai protein hewani bagi masyarakat lokal (food security) dan bahan baku industri kecil pengolahan perikanan. Dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah, peran perairan umum daratan juga penting sebagai sumber pendapatan daerah. Sebagai contoh, perairan lebak lebung di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, telah lebih dari 60 tahun berperan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah daerah setempat. Sekitar 50% Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ogan Komering Ilir berasal dari lelang lebak lebung (Stranas PSDPT PUD, 2009). Tentunya upaya pemanfaatan ini harus diiringi dengan pengendalian ekosistem dan daya dukung lingkungan untuk kelestarian sumber daya ikan.

Ekosistem perairan umum daratan semakin mengalami tekanan yang tinggi dari berbagai sumber diantaranya akibat : pencemaran, sedimentasi akibat penggundulan hutan, alih fungsi lahan menjadi perkebunan, penangkapan ikan secara berlebihan dan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, introduksi jenis baru yang tidak dilakukan secara bijaksana dan akibat lainnya. Berbagai bentuk tekanan tersebut secara kumulatif akan menyebabkan berkurangnya kelimpahan stok ikan di perairan umum dan menurunnnya mutu lingkungan perairan (degradasi lingkungan).

Terkait dengan penjelasan tersebut di atas, untuk mewujudkan tujuan dari pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap perairan umum yaitu pemanfaatan sumberdaya ikan yang lestari dan berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat nelayan perairan umum serta mendukung ketahanan pangan nasional, dapat dijabarkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

Kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap konsumsi ikan air tawar mengakibatkan tingkat pemanfaatan yang relatif intensif sehingga menyebabkan tekanan terhadap sumberdaya ikan Perairan Umum Pedalaman. Aktivitas penangkapan sumberdaya ikan yang tinggi tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pengelolaan yang berkelanjutan, sebagai contoh penangkapan ikan dengan menggunakan metode penangkapan yang bersifat merusak seperti stroom dan potassium/tuba semakin marak terjadi di perairan umum, akan mengakibatkan penurunan stock

sumberdaya ikan. Selain itu, sering terjadi konflik antar nelayan yang diakibatkan adanya konflik penggunaan alat tangkap yang merusak (stroom).

Sejalan dengan prinsip pengelolaan sumberdaya ikan yang berkelanjutan maka perlunya upaya agar stok ikan di perairan perairan umum tetap lestari. Dalam pengelolaan perikanan juga membutuhkan peningkatan kapasitas pelaku pemanfaat dan pengelola sehingga dapat tercipta optimalisasi pemanfaatan yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Peningkatan kapasitas tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi nelayan serta pemanfaatan sumberdaya secara bertanggung jawab. Tujuan Kegiatan Pembinaan Pengelolaan dan Pemanfaatan SDI di PUD adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya ikan di perairan umum dan untuk meningkatkan pengetahuan para *stakeholder* dan nelayan pengelola perairan umum daratan dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan yang lestari dan berkelanjutan maka diperlukan data dan informasi awal sebagai dasar dalam melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan di perairan umum daratan. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan SDI PUD adalah data tentang kondisi umum potensi SDI, Lingkungan dan Sosial Ekonomi di PUD.

II. MAKSUD/TUJUAN, SASARAN, DASAR PELAKSANAAN, PESERTA DAN WAKTU/TEMPAT PELAKSANAAN

A. MAKSUD/TUJUAN :

1. Melaksanakan pemulihan sumber daya ikan melalui penebaran ikan di Perairan umum daratan
2. Menjaga ketersediaan stok sumber daya ikan lokal/asli di perairan umum daratan

B. SASARAN

1. Terlaksananya kegiatan penebaran ikan lokal/asli di perairan umum daratan
2. Tersedianya stock sumberdaya ikan terutama ikan asli/lokal di perairan umum daratan.

C. DASAR PELAKSANAAN

Dasar pelaksanan kegiatan Pengkayaan Sumber Daya Ikan Perairan Umum Daratan Asli Indonesia Pada Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 adalah SK KPA satker 03 No : 09/KPA.DK.03/2017 Tanggal 10 Juli 2017 tentang : Pelaksanaan Pengkayaan Sumberdaya Ikan Asli Melalui Restocking Perairan Umum Daratan Pada Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Kalimantan Barat (Satker 139035) Tahun Anggaran 2017.

D. PESERTA

Peserta kegiatan Pengkayaan Sumber Daya Ikan Perairan Umum Daratan Asli Indonesia Pada Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 berjumlah kurang lebih 100 orang terdiri dari nelayan pelaku usaha penangkapan, POKMASWAS danau lindung Keliling, Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu, OPD Kabupaten Kapuas Hulu, Perwakilan Direktorat SDI KKP, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.

E. WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan ini dilaksanakan di Perairan Umum Daratan Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, selama 1 (satu) hari pada tanggal 30 Oktober 2017 (jadwal terlampir).

III. HASIL KEGIATAN

A. TAHAP PERENCANAAN KEGIATAN

1. Identifikasi Lokasi Penebaran

Sebelum pelaksanaan kegiatan Kegiatan penebaran ikan diperairan umum daratan ini dilaksanakan dan diharapkan dapat tercapai sasaran secara optimal, maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi lokasi penebaran. Untuk mempermudah proses identifikasi kami melakukan Koordinasi dengan Kabupaten yang akan direncanakan penebaran yaitu dalam hal ini Kabupaten Kapuas Hulu. Rencana Lokasi dan Kelompok Pengelola diharapkan pada danau ataupun reservaat yang menjadi prioritas Kabupaten Kapuas Hulu dan telah memiliki SK Penetepan sebagai danau lindung.

Lokasi kegiatan diharapkan sesuai dengan kriteria dan protokol penebaran benih ikan di PUD yaitu antara lain :

a. Secara ekologis lokasi penebaran benih ikan memiliki kondisi habitat yang masih bagus untuk mendukung agar benih yang ditebar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan informasi dari nelayan sekitar stock ikan jelwat di lokasi tersebut sudah mengalami penurunan.
b. Secara teknis, lokasi penebaran benih ikan yang dilakukan berada di kawasan konservasi/danau lindung/reservaat dan yang merupakan daerah asuhan (nursery ground).
c. Secara Sosial-ekonorni, lokasi penebaran ikan tidak jauh dari rumah penduduk atau pemukiman nelayan sehingga memudahkan dalam proses pemantauan, pengawasan dan pemanfaatan oleh Masyarakat nelayan disekitar Danau. Dengan meningkatnya kelimpahan jenis ikan disekitar lokasi penebaran benih ikan pada giliranya diharapkan dapat meningkatkan produktitivitas tangkapan nelayan diperairan tersebut.

2. Pemilihan Jenis Ikan dan Ukuran

Pendekatan pemilihan jenis ikan yang dikembangkan terutama mempertimbangkan pengalaman pembudidaya ikan, pengalaman penebaran ikan sebelumnya, relung ekologi dan komuditas ikan yang ada, serta tipe badan air yang ada dilokasi. Disamping itu yang menjadi pertimbangan penting lainnya adalah ketersediaan dan akses mudah untuk mendapatkan benih yang sesuai, baik dari segi waktu, jumlah dan ukuran, pertumbuhan cepat dan mempunyai nilai ekonomis. Mengapa dipilih ikan Jelawat karena jenis ikan ini disukai oleh masyarakat setempat dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jenis ikan lokal yang sudah dapat dibenihkan.
b. Permiuntaan pasar di Kabupaten Kapuas Hulu sangat tinggi.
c. Kemampuan memanfaatkan sumber daya makanan yang tersedia secara alami di badan air dan mempunyai rantai makanan yang pendek termasuk jenis ikan pemakan fitoplanton, zooplankton.

d. Kemampuan untuk hidap dengan jenis ikan yang ada diperairan tersebut dengan dapat memanfaatkan ruang dan pakan alami yang tersedia.

Sumber benih ikan berasal dari Balai Benih Ikan Anjungan (hatchery) dengan sudah memperhatikan: ketersedian jumlah benih, kualitas benih ikan yang baik dengan asal usul induk yang sehat dan baik, waktu ketersediaan benih ikan adanya di bulan Oktober dikarena Musim kemarau panjang sehingga mengalami kendala pada proses pemijahan.

Ukuran benih ikan yang akan ditebar tergantung pada jenis ikannya. Pada prinsipnya semakin besar ukuran benih yang akan ditebar, maka semakin besar peluang kelangsungan hidupnya (*survival rate*) namun biayanya semakain mahal. Benih ikan jelawat yang ditebar adalah dengan ukuran 5-8 cm berjumlah 21.800 ekor dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama Barang	Spesifikasi Teknis	Jumlah
1	*2*	*3*	*4*
1.	Benih Ikan Jelawat	Ukuran 5-8 cm Baik, Sehat, dan tidak cacat	21.800 ekor

3. Pemilihan Kelompok Pengelola

Perencanaan kelembagaan sangat penting berkaitan dengan keberkelanjutan pengelolaan. Dalam pembentukan kelembagaan tersebut perlu ditetapkan secara jelas peran aktif dari masing-masing pelaku perikanan (stakeholders). Pembentukan kelembagaan ini akan semakin komplek di perairan yang bersifat multiguna, apalagi jika perikanan ditempatkan pada fungsi yang lebih rendah dari fungsi utama perairan tersebut. Partisipasi aktif nelayan perlu ditimbulkan sebagai bagian dari upaya mendidik nelayan agar timbul kesungguhan dalam mentaati peraturan yang telah di tetapkan, rasa memiliki dan kesadaran pentingnya memelihara kelestarian lingkungan dan sumberdaya ikan.

Kelembagaan yang terbentuk mempunyai tugas terhadap anggota dan masyarakat sekitarnya sebagai berikut :

- Menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kepentingan bersama kegiatan penebaran benih ikan dalam rangka pengkayaan sumberdaya ikan dan Iingkungannya.
- Meningkatkan kemampuan pengelolaan
- Memecahkan bersama terhadap masalah-masalah yang dihadapi
- Sebagai wahana untuk saling tukar informasi
- Meningkatkan keinginan untuk berkembang dan maju bersama
- Memperluas kesempatan kerja
- Memperbaiki produksi dan produktivitas usaha
- Mempermudah pemasaran hasiliproduksi
- Mempermudah proses kemitraan usaha

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasiliproduksi, sehingga dapat memenuhi standar nasional maupun ekspor
- Meningkatkan pendapatan bersama
- Melakukan pengawasan bersama dikawasan penebaran
- Menyusun hak, kewajiban dan sanksi.

Kelompok Pengelola yang akan mengawasi kegiatan restoking ini adalah kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan (POKMASWAS) Danau Lindung Keliling, yaitu kelompok nelayan disekitar Danau Lindung Keliling bersama perangkat desa Tembang Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.

4. Pelaksanaan Penebaran

Pada pelaksanaan penebaran benih ikan jelawat ini kami melibatkan Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu serta OPD lainnya, Camat Bunut Hilir, Nelayan Sekitar Danau, Tokoh adat, Tokoh Masyarakat dan Kelempok Pengawas Masyarakat Perikanan (POKWASMAS) wilayah Danau Lindung Keliling, Kabupaten Kapuas Hulu.

Adapun susunan acara Kegiatan Pengkayaan Sumber Daya Ikan Perairan Umum Daratan Asli Indonesia Pada Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu adalah sebagai berikut :

a. Tamu undangan hadir di tempat acara dilanjutkan dengan makan bersama.
b. Pembacaan Kata sambutan oleh MC
c. Pembacaan doa
d. Penanda Tangganan Berita Acara Penebaran Oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat dan Kepala Desa Tembang Kecamantan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.
e. Sambutan Kepala Desa Tembang, Kec. Bunut Hilir, Kab. Kapuas Hulu
f. Sambutan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat
g. Sambutan oleh Direktur SDI, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI
h. Sambutan oleh Bupati Kapuas Hulu
i. Penebaran benih ikan Jelawat Oleh Bupati Kapuas Hulu, seluruh tamu undangan, dan seluruh peserta pada kegiatan Restocking tersebut.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan setelah penebaran dilaksanakan, Monitoring bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penebaran benih yang dilakukan. Monitoring dilakukan setelah 6 bulan kedapan.

Agar kegiatan monitoring dapat dilakukan dengan baik, maka beberapa prinsip kunci monitoring yang harus diperhatikan seperti 1) Fokus pada hasil dan tindak lanjut, 2) Pengamatan lapangan

yang regular oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu dan Nelayan Sekitar. Monitoring ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan rencana, selain itu jugs untuk meyakinkan kepada stakeholders bahwa yang direncanakan sesuai yang diimplementasikan dan diukur secara sistematik, serta untuk mempelajari aksi yang telah diambil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Parameter yang diukur dalam kegiatan monitoring meliputi :

- Jumlah ukuran ikan yang ditebar
- Waktu dan lokasi penebaran
- Berat hasil tangkapan menurut jenis
- Ukuran rata — rata jenis ikan yang ketangkap
- Jenis dan alat tangkap tang digunakan
- Waktu dan lama operasi penangkapan
- Daerah penangkapan
- Jumlah nelayan yang beoprasi
- Harga jual ikan hasil tangkapan

IV. PENUTUP

Demikian laporan ini dibuat sebagai pertagungjawaban pelaksanaan kegiatan Pengkayaan Sumber Daya Ikan Perairan Umum Daratan Asli Indonesia Pada Danau Lindung Keliling, Desa Tembang, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017, samoga penebaran benih yang teiah dilaksanakan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar danau lindung Keliling Desa Tembang, Kec. Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu dan kepada seluruh Panitia pelaksana kegiatan dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini diucapkan terima kasih.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN

Koordinasi dengan Bupati dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu

Benih Ikan untuk Restocking Tiba di Putussibau dari BBIS Anjungan

Proses Pengangkutan Benih dari Putussibau ke Danau Lindung Keliling, Desa Tembang Kec. Bunut Hilir dengan menggunakan Speed Boat kurang lebih 2 Jam

Tiba di Lokasi Penebaran di Danau Lindung Keliling Desa Tembang Kec. Bunut Hilir

Sambutan Kepala Desa Tembang Kec. Bunut Hilir

Sambutan Kepala Bidang Perikanan Tangkap DKP Prov. Kalbar

Sambutan Kasubdit Pengelolaan SDI Perairan Darat Ditjen Perikanan Tangkap – KKP RI

Sambutan Bupati Kapuas Hulu

Penebaran Benih Ikan Secara Simbolis oleh Bupati dan Ibu Bupati Kapuas Hulu

Penebaran Benih Ikan Secara Simbolis oleh Kasubdit Pengelolaan SDI Perairan Darat DJPT – KKP RI

Penebaran Benih Ikan Secara Simbolis oleh Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu